

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang mulai beroperasi pada awal tahun 2000 dengan menempati lokasi di jalan Timor Raya No 13A Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang Prov NTT. Hal ini sesuai dengan Surat Ijin Usaha Tempat Usaha No. 265/188.45.503/2000.

Bidang usaha yang dijalankan perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang pada awalnya adalah melayani pesanan mebel dari para rekan dan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Jenis mebel yang diproduksi pada awalnya adalah lemari dan tempat tidur. Namun dalam perkembangannya, seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan serta untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan juga membuat produk tempat tidur ukuran standar secara massa atau kontinyu sebagai produk andalannya. Selain itu untuk melayani pesanan mebel dalam berbagai jenis yaitu pintu, jendela, kusen pintu rumah, kusen kendela rumah, meja makan serta jenis mebel lain sesuai dengan pesanan pelanggan. Modal awal yang digunakan oleh pemilik perusahaan sebesar Rp. 20.000.000. Modal tersebut dipergunakan untuk pengadaan peralatan dan perlengkapan produksi, pembelian bahan baku serta untuk sewa tempat usaha. Sebagai badan usaha yang tunduk pada hukum dan peraturan, maka perusahaan memiliki Nomor Peserta Wajib Pajak No. 07.533.021.5-922.000.

Pada awal beroperasinya perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang mempekerjakan 1 orang karyawan sebagai tukang (bagian produksi).

Namun karena semakin berkembangnya usaha perusahaan dan semakin meningkatnya permintaan konsumen, maka kini perusahaan mempekerjakan 5 orang karyawan.

Sebagai badan usaha, dibentuknya perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang juga memiliki tujuan. Tujuan tersebut terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Yang menjadi tujuan umum perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang adalah :

1. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah dengan cara memproduksi mebel.
2. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan mebel.
3. Menyediakan lapangan kerja guna mengurangi angka pengangguran pada masyarakat.

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang adalah:

1. Untuk memperoleh laba
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik serta karyawan perusahaan.

B. Struktur Organisasi Perusahaan.

Struktur dalam suatu badan usaha sangat diperlukan, hal ini untuk mendukung terlaksananya berbagai aktifitas yang dilakukan pihak perusahaan, maka pembagian tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing bagian yang terdapat pada perusahaan dapat diperjelas.

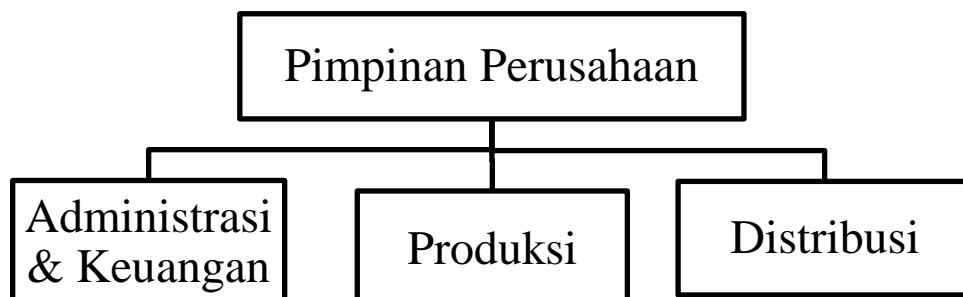
Perusahaan mebel CV. Barokah Abadi sebagai suatu badan usaha yang memiliki struktur organisasi. Karena perusahaan CV. Barokah Abadi Kupang

termaksud dalam kategori perusahaan kecil dengan jumlah karyawan dan bagian terbatas, maka struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi langsung, dimana pimpinan yang juga merangkap bagian keuangan dan administrasi langsung membawahi bagian-bagian yang ada sehingga pimpinan selalu mengawasi aktifitas karyawannya. Bagian-bagian yang terdapat pada perusahaan mebel CV. Barokah Abadi Kupang adalah:

1. Pimpinan Perusahaan.
2. Bagian Keuangan dan Administrasi (masih dirangkap oleh pimpinan perusahaan).
3. Bagian Produksi.
4. Bagian Distribusi.

Gambar 4.1

**Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Mebel CV. Barokah Abadi Kupang**



Sumber : CV. Barokah Abadi Kupang

Berikut tugas dan wewenang organisasi perusahaan pada mebel CV.

Barokah Abadi Kupang :

1. Tugas dan Wewenang Pimpinan Perusahaan :

- a. Sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas segala usaha yang dijalankan perusahaan.
 - b. Mengkoordinasikan segala aktifitas perusahaan.
 - c. Mengkoordinasikan segala aktifitas perusahaan.
 - d. Menyusun rencana kegiatan perusahaan.
 - e. Membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Tugas dan Wewenang Bagian Keuangan/ Administrasi Dan Pelayanan :
- a. Bertanggung jawab atas pencatatan segala hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab atas segala aktifitas yang berhubungan dengan proses anggaran belanja perusahaan.
 - c. Melayani konsumen dalam hal pemesanan produk.
3. Tugas dan Wewenang Bagian Produksi
- a. Bertanggung jawab dalam hal kegiatan produksi perusahaan.
 - b. Bertugas memproduksi/membuat produk mebel sesuai dengan pesanan konsumen.
4. Tugas dan Wewenang Bagian Distribusi.
- a. Bertanggung jawab dalam hal transportasi perusahaan
 - b. Bertugas dalam mendistribusikan bahan baku dari lokasi pembelian sampai lokasi perusahaan dan mengantarkan produk pesanan pelanggan ke alamat tujuan.

C. Bahan Baku dan Fasilitas Produksi

Adapun bahan baku utama yang digunakan oleh CV. Barokah Abadi Kupang dalam memproduksi kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m yaitu balok kayu jati dan papan kayu jati. Sedangkan fasilitas produk yang digunakan dalam proses pembuatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

**Daftar Mesin Produksi
Pada MebeL CV. Barokah Abadi**

No	Nama Mesin	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Gergaji listrik duduk	2 unit	5.000.000	10.000.000
2	Gergaji listrik potong	3 unit	2.000.000	6.000.000
3	Bor listrik	2 unit	1.400.000	2.800.000
4	Profil	2 buah	500.000	1.000.000

Sumber: CV. Barokah Abadi

D. Personalia

Berhasil tidaknya suatu usaha tergantung pada orang-orang atau tenaga kerja dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya oleh karena itu tenaga kerja haruslah direncanakan dan diperhatikan dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan. Mebel CV. Barokah Abadi memperkerjakan 6 (enam) orang tenaga kerja yang terdiri dari :

1. Pimpinan 1 (satu) orang.

2. Administrasi dan umum (dikerjakan langsung oleh pimpinan mebel CV. Barokah Abadi)
3. Tenaga kerja bagian produksi 5 (lima) orang.

Lamanya jam kerja bagi setiap tenaga kerja dalam sehari sebanyak 9 jam sesuai dengan ketentuan perusahaan (dari jam 9.00-16.00).

E. Proses Produksi

Dalam mengerjakan suatu produk pasti memerlukan suatu proses, proses ini dimulai dengan memasukkan bahan baku lalu diproses sampai menjadi barang yang siap dipakai. Proses produksi CV. Barokah Abadi yang menghasilkan produk mebel merupakan jenis produk yang bersifat terputus-putus (berdasarkan pesanan). Dalam penentuan kegiatan untuk menghasilkan produk mebel tersebut meliputi tahap pengolahan yang terdiri dari :

1. Tahap mengerjakan kerangka.

Pada tahap ini pekerja harus mengenal terlebih dahulu bentuk-bentuk dari pada jenis produk yang harus dipesan oleh konsumen. pengenalan produk biasanya ditunjukkan lewat gambar dengan ukuran yang ditentukan. Kemudian pekerjaan dilanjutkan dengan memilih bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pengolahan tersebut. Setelah bahan disiapkan, selanjutnya dengan melakukan pengukuran, penghalusan memahat sekaligus membuat, setelah membentuk dengan ukuran seperti yang tertera dalam gambar dari produk tersebut. Dalam tahap ini pekerja sangat membutuhkan waktu, ketelitian serta

ketentuan dari para pekerja, karenanya pada tahap ini dirasakan paling berat serta merupakan dasar untuk menyelesaikan tahap berikutnya.

2. Tahap Perakitan.

Sesudah menyelesaikan tahap pengerjaan rangka produk mebel selanjutnya dalam tahap perakitan, yaitu kegiatan merakit kerangka yang sudah dibentuk pada tahap awal perakitan dalam hal ini dimulai dengan pemasangan sudah selesai maka akan terlihat produk secara utuh. Menggunakan kertas pasir, mendumpul, mengamplas serta mengkilatkan produk dengan menggunakan pelitur atau vernis.

F. Pemasaran

Sebagaimana diketahui permintaan dan penawaran akan suatu barang/ jasa ditentukan oleh jumlah dan mutu barang/ jasa yang mengalir ke pasar seperti mebel CV. Barokah Abadi perlu memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dan akan terjadi. Dalam kaitannya kegiatan pemasaran produk maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : mutu, selera konsumen, modal, harga jual dan saluran distribusi.

Pengembangan volume produksi mebel pada CV. Barokah Abadi didasarkan pada kebutuhan dan keinginan atau selera konsumen. keputusan yang diambil pimpinan perusahaan tentang produk yang dihasilkan meliputi bentuk penawaran atau kegiatan distribusi. Pihak

perusahaan menggunakan saluran distribusi langsung kepada pemesanan atau konsumen dengan biaya angkut ditanggung oleh perusahaan.

G. Analisis Data

1. Klasifikasi Biaya

Setiap perusahaan industri memiliki proses produksi sendiri yang disesuaikan dengan sifat dan keadaan bahan serta produk yang dihasilkannya. Untuk dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat, terlebih dahulu kita harus mengetahui dan memahami jalannya proses produksi dalam perusahaan tersebut. Dalam menjalankan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk jadi, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya, biaya-biaya tersebut dapat digolongkan kedalam tiga katogeri yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung, dan
3. Biaya *overhead* pabrik.

CV. Barokah Abadi adalah salah satu perusahaan industri yang memproduksi berbagai jenis produk. Berdasarkan hasil penelitian pada CV. Barokah Abadi terutama pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m, menunjukkan bahwa selama menjalankan proses produksi ada biaya-biaya yang timbul dan tidak diperhitungkan secara tepat. Hal ini yang menyebabkan harga pokok produksi tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah kuran 80 cm x 2 m lebih tinggi atau rendah. Sehingga dalam penentuan harga jual kedua produk tersebut tidak dapat dilakukan secara baik. Berikut data kalsifikasi

biaya yang digunakan dalam proses pembuatan produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m

a. Biaya Bahan Baku

1) Biaya bahan baku kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku balok kayu jati. Berikut ini adalah perhitungan biaya bahan baku selama tahun 2016-2018.

a) Biaya bahan baku tahun 2016.

Untuk membuat 1 (satu) unit produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dibutuhkan 3 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 volume produksi dalam satu tahun sebanyak 375 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$3 \text{ balok kayu jati} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 150.000$$

$$150.000 \times 375 \text{ unit} = \text{Rp. } 56.250.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 56.250.000.

b) Biaya bahan baku tahun 2017.

Untuk membuat 1 (satu) unit produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dibutuhkan 3 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 volume produksi dalam satu tahun sebanyak 350 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$3 \text{ balok kayu jati} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 150.000$$

$$150.000 \times 350 \text{ unit} = \text{Rp. } 52.500.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 52.500.000

c) Biaya bahan baku tahun 2018.

Untuk membuat 1 (satu) unit produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dibutuhkan 3 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 volume produksi dalam satu tahun sebanyak 290 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$3 \text{ balok kayu jati} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 150.000 \text{ per unit}$$

$$150.000 \times 290 \text{ unit} = \text{Rp. } 43.500.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 43.500.000

Tabel 5.1

**Biaya Bahan Baku Produk Kusen Pintu Rumah Ukuran 80 cm x 2 m
Pada Mebel CV. Barokah Abadi Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Bahan Baku Per Unit	Harga Satuan Per Balok (Rp)	Jumlah Bahan Baku Per Tahun (Rp)
2016	3 Balok	50.000	56.250.000
2017	3 balok	50.000	52.500.000
2018	3 balok	50.000	43.500.000

Sumber : CV. Barokah Abadi

2) Biaya bahan baku produk tempat tidur ukuran 180 cm x 2 m

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku papan dan balok kayu jati. Berikut ini adalah perhitungan biaya bahan baku selama tahun 2016-2018.

a) Biaya bahan baku tahun 2016.

Untuk membuat 1 (satu) unit produk tempat tidur dibutuhkan 10 lembar papan kayu jati dan 2 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 dan volume produksi dalam satu tahun sebanyak 50 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$10 \text{ lembar papan} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 500.000$$

$$\text{Rp. } 500.000 \times 50 \text{ unit} = \text{Rp. } 25.000.000$$

$$2 \text{ balok} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 100.000$$

$$\text{Rp. } 100.000 \times 50 \text{ unit} = \text{Rp. } 5.000.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan produk tempat tidur ukuran 180 cm x 2 m pada tahun 2016 adalah :

$$\text{Rp. } 25.000.000 + \text{Rp. } 5.000.000 = \text{Rp. } 30.000.000$$

b) Biaya bahan baku tahun 2017

Untuk membuat 1 (satu) unit produk tempat tidur dibutuhkan 10 lembar papan kayu jati dan 2 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 dan volume produksi dalam satu tahun sebanyak 42 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$10 \text{ lembar papan} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 500.000$$

$$\text{Rp. } 500.000 \times 42 \text{ unit} = \text{Rp. } 21.000.000$$

$$2 \text{ balok} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 100.000$$

$$\text{Rp. } 100.000 \times 42 \text{ unit} = \text{Rp. } 4.200.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan produk tempat tidur ukuran 180 cm x 2 m pada tahun 2017 adalah :

$$\text{Rp. } 21.000.000 + \text{Rp. } 4.200.000 = \text{Rp. } 25.200.000$$

c) Biaya bahan baku tahun 2018

Untuk membuat 1 (satu) unit produk tempat tidur dibutuhkan 10 lembar papan kayu jati dan 2 balok kayu jati dengan harga satuan Rp. 50.000 dan volume produksi dalam satu tahun sebanyak 50 unit. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$10 \text{ lembar papan} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 500.000$$

$$\text{Rp. } 500.000 \times 30 \text{ unit} = \text{Rp. } 15.000.000$$

$$2 \text{ balok} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 100.000$$

$$\text{Rp. } 100.000 \times 30 \text{ unit} = \text{Rp. } 3.000.000$$

Jadi, biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembuatan produk tempat tidur ukuran 180 cm x 2 m pada tahun 2018 adalah :

$$\text{Rp. } 15.000.000 + \text{Rp. } 3.000.000 = \text{Rp. } 18.000.000$$

Tabel 5.2

**Biaya Bahan Baku Produk Tempat Tidur Ukuran 180 cm x 2 m
Pada Mebel CV. Barokah Abadi Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Bahan Baku Per Unit		Harga Satuan		Jumlah Bahan Baku Per Tahun (Rp)
	Papan	Balok	Papan (Rp)	Balok (Rp)	
2016	10	2	50.000	50.000	30.000.000
2017	10	2	50.000	50.000	25. 200.000
2018	10	2	50.000	50.000	18.000.000

Sumber : CV.Barokah Abadi

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar gaji karyawan yang bertugas untuk memproduksi produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m. Pada CV. Barokah Abadi

menetapkan gaji karyawan per bulan sebesar Rp. 750.000. jumlah tenaga kerja pada mebel CV. Barokah Abadi sebanyak 5 orang. Berikut cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dari tahun 2016-2018

$$\text{Rp. } 750.000 \div 8 \text{ jenis produk yang dihasilkan} = \text{Rp. } 93.750$$

$$\text{Rp. } 93.750 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 1.125.000$$

$$\text{Rp. } 1.125.000 \times 5 \text{ tenaga kerja} = 5.625.000$$

Jadi, biaya tenaga kerja langsung untuk membuat produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dari tahun 2016-2018 yaitu Rp. 5.625.000.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku penolong dalam proses pembuatan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m, biaya listrik, biaya transportasi dan biaya lainnya. Berikut ini adalah klasifikasi biaya *overhead* pabrik beserta perhitungan pengeluarannya pada tahun 2016-2018.

1) Biaya bahan penolong.

a) Kusen Pintu Rumah Ukuran 80 cm x 2 m

Bahan penolong yang di gunakan dalam proses pembuatan 1 unit kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.3

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Kusen Pintu Rumah Tahun 2016 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	3.000	6 buah paku	18.000
2	Amplas	2.000	2 lembar	4.000
3	Lem weber	13.500	1 bungkus	13.500
4	Cat manik kayu	27.500	1 kaleng	27.500
Total				63.000

Sumber : CV. Barokah Abadi

Pada tahun 2016 CV. Barokah Abadi menerima pesanan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebanyak 375 unit, jumlah bahan penolong untuk kusen pintu rumah sebesar Rp. 63.000 x 375 unit = Rp. 23.625.000

Tabel 5.4

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Kusen Pintu Rumah Tahun 2017 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	3.000	6 buah paku	18.000
2	Amplas	2.000	2 lembar	4.000
3	Lem weber	13.500	1 bungkus	13.500
4	Cat manik kayu	27.500	1 kaleng	27.500
Total				63.000

Sumber :CV. Barokah Abadi

Pada tahun 2017 CV. Barokah Abadi menerima pesanan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebanyak 350 unit, jumlah bahan penolong untuk kusen pintu rumah sebesar Rp. 63.000 x 350 unit = Rp. 22.050.000

Tabel 5.5

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Kusen Pintu Rumah Tahun 2018 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	3.000	6 buah paku	18.000
2	Amplas	2.000	2 lembar	4.000
3	Lem weber	15.000	1 bungkus	15.000
4	Cat manik kayu	30.000	1 kaleng	30.000
Total				67.000

Sumber : CV. Batokah Abadi

Pada tahun 2018 CV. Barokah Abadi menerima pesanan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebanyak 375 unit, jumlah bahan penolong untuk kusen pintu rumah sebesar Rp. 67.000 x 290 unit = Rp. 19.430.000

b) Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m

Bahan penolong yang di gunakan dalam proses pembuatan 1 unit kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Tempat Tidur Tahun 2016 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	8.000	1 kg	8.000
2	Amplas	12.000	1 m	12.000
3	Baut	25.000	1 lusin	25.000
4	Plitur	80.000	1 liter	80.000
Total				125.000

Sumber :CV. Barokah Abadi

Pada tahun 2016 CV. Barokah Abadi menerima pesanan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebanyak 50 unit, jumlah bahan penolong untuk tempat tidur sebesar Rp.125.000 x 50 unit = Rp. 6.250.000

Tabel 5.7

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Tempat Tidur Tahun 2017 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	8.000	1 kg	8.000
2	Amplas	12.000	1 m	12.000
3	Baut	25.000	1 lusin	25.000
4	Plitur	80.000	1 liter	80.000
Total				125.000

Sumber : CV. Barokah Abadi

Pada tahun 2017 CV. Barokah Abadi menerima pesanan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebanyak 50 unit, jumlah bahan penolong untuk tempat tidur sebesar Rp.125.000 x 42 unit = Rp. 5.250.000

Tabel 5.8

Pemakaian Biaya Bahan Penolong Untuk 1 Unit Tempat Tidur Tahun 2018 Pada CV. Barokah Abadi

No	Jenis Bahan	Harga (Rp)	Kebutuhan	Jumlah (Rp)
1	Paku	8.000	1 kg	8.000
2	Amplas	12.000	1 m	12.000
3	Baut	30.000	1 lusin	30.000
4	Plitur	85.000	1 liter	85.000
Total				135.000

Sumber : CV. Barokah Abadi

Pada tahun 2018 CV. Barokah Abadi menerima pesanan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebanyak 30 unit, jumlah bahan penolong untuk tempat tidur sebesar Rp.135.000 x 30 unit = Rp. 4.050.000

2) Biaya Listrik

Pemakaian listrik bagian produksi per bulan sebesar Rp. 750.000 dengan jenis produk yang dihasilkan perusahaan sebanyak 8 jenis produk termasuk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m. Perhitungan Pembebana biaya listrik bagian produksi pada produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dari tahun 2016- 2018 sebagai berikut

a) Biaya listrik produk kusen pintu rumah ukuran 160 cm x 2 m.

1. Tahun 2016

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk kusen pintu rumah

$$\frac{375 \text{ unit}}{1.188 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000 \\ = \text{Rp. } 2.840.909$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp. 2. 840.909

2. Tahun 2017

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk kusen pintu rumah

$$\frac{350 \text{ unit}}{1.210 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000$$

$$= \text{Rp. } 2.812.500$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp. 2.812.500

3. Tahun 2018

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang di kelurkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk kusen pintu rumah

$$\frac{390 \text{ unit}}{1.434 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000$$
$$= \text{Rp. } 1.820.083$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 1.820.083

b) Biaya listrik untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m

1. Tahun 2016

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang di kelurkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk tempat tidur

$$\frac{50 \text{ unit}}{1.188 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000$$
$$= \text{Rp. } 378.787$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 378.787

2. Tahun 2017

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang di kelurkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk tempat tidur

$$\frac{50 \text{ unit}}{1.210 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000 \\ = \text{Rp. } 312.396$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 312.396

3. Tahun 2018

Biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 bulan sebesar Rp. 750.000. jadi untuk satu tahun biaya listrik yang di kelurkan sebesar Rp, 9.000.000. berikut perhitungan biaya yang listrik yang dikeluarkan untuk membuat produk tempat tidur

$$\frac{30 \text{ unit}}{1.434 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 9.000.000 \\ = \text{Rp. } 188.248$$

Jadi pembebanan biaya listrik untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp Rp. 188.248

3) Biaya penyusutan mesin

Pembebanan biaya penyusutan mesin dan peralatan produksi dihitung secara merata pada 8 jenis produk dengan umur ekonomis rata-rata 5 tahun.

Perhitungannya:

$$Biaya\ penyusutan = \frac{harga\ perolehan}{umur\ ekonomis}$$

- a) Penyusutan mesin gergaji duduk

$$\begin{aligned} \text{biaya penyusutan} &= \frac{Rp. 5.000.000}{5\ \text{tahun}} \\ &= Rp. 1.000.000 \end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusutan mesin gergaji duduk per tahun untuk 8 jenis produk adalah :

$$\frac{Rp. 1.000.000}{8\ \text{jenis produk}} = 125.000$$

Jadi Biaya penyusutan yang dibebankan pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah Rp. 125.000

- b) Penyusutan mesin gergaji potong

$$\begin{aligned} \text{biaya penyusutan} &= \frac{Rp. 2.500.000}{5\ \text{tahun}} \\ &= Rp. 500.000 \end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusutan mesin gergaji duduk per tahun untuk 8 jenis produk adalah :

$$\frac{Rp\ 500.000}{8\ \text{jenis produk}} = 62.500$$

Jadi Biaya penyusutan yang dibebankan pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar Rp. 62.500

- c) Penyusutan bor listrik

$$\begin{aligned}\text{biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 1.400.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 280.000}\end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusutan mesin gergaji duduk per tahun untuk 8 jenis produk adalah :

$$\frac{\text{Rp. 280.000}}{8 \text{ jenis produk}} = 35.000$$

Jadi Biaya penyusutan yang dibebankan pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar Rp. 35.000.

d) Mesin profil kayu

$$\begin{aligned}\text{biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 500.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 100.000}\end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusutan mesin gergaji duduk per tahun untuk 8 jenis produk adalah :

$$\frac{\text{Rp. 100.000}}{8 \text{ jenis produk}} = 12.500$$

Jadi Biaya penyusutan yang dibebankan pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dan kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar Rp. 12.500

Tabel 5.9
Biaya penyusutan peralatan produksi
Tahun 2016-2018

Jenis Penyusutan	Total Penyusutan (Rp)
Biaya penyusutan gergaji duduk	125.000
Biaya penyusutan gergaji potong	62.500
Biaya penyusutan bor	35.000
Biaya mesin profil	12.500
Total biaya penyusutan	235.000

Sumber :CV. Barokah Abadi

4) Biaya Sewa Tanah

Biaya sewa tanah pada CV. Barokah Abadi untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

a) Produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m

1. Tahun 2016

per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{375 \text{ unit}}{1.188 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000$$

$$= \text{Rp. } 6.313.131$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 6.313.131

2. Tahun 2017

per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{350 \text{ unit}}{1.210\text{unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000 \\ = \text{Rp. } 5.785.123$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 5.785.123

3. Tahun 2018

per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{290 \text{ unit}}{1.434\text{unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000 \\ = \text{Rp. } 4.044.630$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m sebesar = Rp 4.044.630

b) Produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m

1. Tahun 2016

per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{50 \text{ unit}}{1.188\text{unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000 \\ = \text{Rp. } 841.750$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebesar= Rp 841.750

2. Tahun 2017

Per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{42 \text{ unit}}{1.210 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000 \\ = \text{Rp. } 694.214$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebesar = Rp 694.214

3. Tahun 2018

per tahunnya sewa tanah sebesar Rp. 20.000.000. pembebanan biaya sewa tanah untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah sebagai berikut:

$$\frac{30 \text{ unit}}{1.434 \text{ unit}} \times \text{Rp. } 20.000.000 \\ = \text{Rp. } 418.410$$

Jadi pembebanan biaya sewa tanah untuk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m sebesar = Rp Rp. 418.410

2. Pengelompokan Biaya Dengan Metode *Full Costing*

Setelah melakukan pengelompokan biaya, selanjutnya biaya dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead*

pabrik variabel. Berikut tabel pengelompokan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik

Tabel 5.10

**Pengelompokan Biaya Yang Dikeluarkan Untuk
Produk Kusen Pintu Rumah Ukuran 80 cm x 2 m
Tahun 2016-2018**

Jenis Biaya	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	56.250.000	52.500.000	43.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.625.000	5.625.000	5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap			
1. Biaya penyusutan	235.000	235.000	235.000
Total	235.000	235.000	235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			
1. Biaya Bahan Penolong	23.635.000	22.050.000	19.430.000
2. Biaya Listrik	2.840.909	2.812.500	1.820.083
3. Biaya sewa tanah	6.313.131	5.785.123	4.044.630
Total	32.789.040	30.647.623	25.294.713
Total Biaya Produksi	94.899.040	89.007.623	74.654.713

Sumber : CV. Barokah Abadi

Tabel 5.11

**Pengelompokan Biaya Yang Dikeluarkan Untuk
Produk Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m
Tahun 2016-2018**

Jenis Biaya	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	30.000.000	25.200.000	18.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.625.000	5.625.000	5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap			
1. Biaya penyusutan	235.000	235.000	235.000
Total	235.000	235.000	235.000

Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Biaya Bahan Penolong	6.250.000	5.250.000	4.050.000
2. Biaya Listrik	378.787	312.396	188.248
3. Biaya sewa tanah	841.750	694.214	418.410
Total	7.470.537	6.256.610	4.656.658
Total Biaya Produksi	43.330.537	37.316.610	28.516.658

Sumber : CV. Barokah Abadi

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sebelum menentukan harga jual baru untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m, terlebih dahulu dilakukan perhitungan harga pokok produksi, dengan menggunakan metode *full costing* kemudian menentukan harga jual yang baru.

1. Perhitungan harga pokok produksi produk kusen pintu rumah

a. Tahun 2016

Biaya bahan baku	Rp. 56.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel	Rp. 32.789.040
Harga Pokok Produksi	Rp. 94.899.040

b. Tahun 2017

Biaya bahan baku	Rp. 52.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel	Rp. 30.647.623

Harga Pokok Produksi **Rp. 89.007.623**

c. Tahun 2018

Biaya bahan baku Rp. 43.500.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 5.625.000

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp. 235.000

Biaya *Overhead* pabrik Variabel Rp. 25.294.713

Harga Pokok Produksi **Rp. 74.654.713**

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tempat Tidur

a. Tahun 2016

Biaya bahan baku Rp. 30.000.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 5.625.000

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp. 235.000

Biaya *Overhead* pabrik Variabel Rp. 7.470.537

Harga Pokok Produksi **Rp. 43.330.537**

b. Tahun 2017

Biaya bahan baku Rp. 25.200.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 5.625.000

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp. 235.000

Biaya *Overhead* pabrik Variabel Rp. 6.256.610

Harga Pokok Produksi **Rp. 37.316.610**

c. Tahun 2018

Biaya bahan baku Rp. 18.000.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 5.625.000

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp. 235.000

Biaya *Overhead* pabrik Variabel Rp. 4.656.658

Harga Pokok Produksi Rp. 28.516.658

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Estimasi Produk Kusen Pintu Rumah dan Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m Dengan Metode Perusahaan Tahun 2016-2018

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan pada CV. Barokah Abadi masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang dihitung pada harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Pada perhitungan harga pokok CV. Barokah Abadi tidak menghitung biaya *overhead* pabrik dengan lengkap seperti biaya penyusutan mesin dan biaya sewa tanah tidak dihitung.

Tabel 5.12

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Produk Kusen Pintu Rumah Ukuran 80 cm x 2 m Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	56.250.000	52.500.000	43.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.625.000	5.625.000	5.625.000
Biaya Bahan Penolong	23.625.000	22.050.000	19.430.000
Biaya Listrik	2.840.909	2.812.500	1.820.083
Biaya Transportasi	2.000.000	2.500.000	2.000.000
Harga Pokok Produksi	90.340.000	85.487.500	70.575.000
Jumlah Produksi Per Tahun (unit)	375	350	290
Harga Pokok Produksi per unit	240.906	244.250	243.362

Sumber : CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5. 13 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m di tahun 2016 sebesar Rp. 90.340.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar 240.906 dengan jumlah produksinya sebanyak 375 unit. Pada tahun 2017 harga pokok produksi berjumlah sebesar Rp. 85.487.500 dengan harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 244.250 dengan jumlah produksinya selama tahun 2017 sebanyak 350 unit. Begitupun pada tahun 2018 total harga pokok produksi berjumlah Rp. 70.575.000 dan harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 243.363 dengan jumlah produksinya sebanyak 290 unit.

Tabel 5.13

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan
Produk Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m
Tahun 2016-2018**

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	30.000.000	25.200.000	18.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.625.000	5.625.000	5.625.000
Biaya Bahan Penolong	6.250.000	5.250.000	4.050.000
Biaya Listrik	378.787	312.369	188.248
Biaya Transportasi	2.000.000	2.500.000	2.000.000
Harga Pokok Produksi	44.253.787	35.887.369	29.863.248
Jumlah Produksi Per Tahun (unit)	50	42	30
Harga Pokok Produksi per unit	885.075	854.461	995.441

Sumber :CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5. 14 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi produk tempat tidur ukuran 160 x 2 m di tahun 2016 sebesar Rp. 44.253.787 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 885.075 dengan jumlah produksinya sebanyak 50 unit. Pada tahun 2017 harga pokok produksi berjumlah sebesar Rp. 35.887.369 dengan harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 854.461 dengan jumlah produksinya selama tahun 2017 sebanyak 42 unit. Begitupun pada tahun 2018 total harga pokok produksi berjumlah Rp 29.863.248 dan harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 995.441 dengan jumlah produksinya sebanyak 30 unit.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Produk Kusen Pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m dan Produk Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* merupakan metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari pabrik dalam menghitung harga pokok produksi pabrik, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan.

Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya penyusutan dan biaya sewa tanah, biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total

harga pokok produksi yang akurat, nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual

Metode *full costing* digunakan karena sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Untuk menghitung harga pokok produksi, menggunakan metode *full costing* dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Bahan Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2016-2018

a. Kusen Pintu Rumah

1) Tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Rp. 56.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 32.789.040</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 94.899.040
Jumlah Produksi (unit)	375
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 253.064

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi

dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2016 sebesar Rp. 94.899.040, yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, harga pokok produksi per unit Rp. 253.064. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 350.000

2) Tahun 2017

Biaya Bahan Baku	Rp. 52. 500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 30.647.623</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 89.007.623
Jumlah Produksi (unit)	350
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 254.307

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2017 sebesar Rp. 89.007.623 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, harga pokok produksi per unit Rp. 254.307. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 350.000

3) Tahun 2018

Biaya Bahan Baku	Rp. 43.500.000
------------------	----------------

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 25.294.713</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 74.654.713
Jumlah Produksi (unit)	290
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 257.430

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2018 sebesar Rp.74.654.713 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variable, harga pokok produksi per unit Rp. 257.430. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 400.000

b. Tempat Tidur

1) Tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Rp. 30.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 7.470.537</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 43.330.537
Jumlah Produksi (unit)	50
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 866.610

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2016 sebesar Rp. 43.330.537, yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variable, harga pokok produksi per unit Rp. 866.610. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 2.100.000

2) Tahun 2017

Biaya Bahan Baku	Rp25.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 6.256.610</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 37.316.610
Jumlah Produksi (unit)	42
M Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 888.490

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2017 sebesar Rp. 37.316.610, yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variable, harga pokok produksi per unit Rp. 888.490. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 2.400.000

3) Tahun 2018

Biaya Bahan Baku	Rp. 18.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.625.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 235.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 4.656.658</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 28.516.658
Jumlah Produksi (unit)	30
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 950.555

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Dari data yang telah diolah pada perolehan harga pokok produksi tahun 2018 sebesar Rp. 28.526.658, yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variable, harga pokok produksi per unit Rp 950.555. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp. 2.400.000

7. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi di atas dapat dihitung harga jual dengan menambahkan laba yang diinginkan sebesar 13%. Untuk menghitung harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*

1. Produk Kusen Pintu Rumah Ukuran 80 cm x 2 m

a. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 94.899.040 + (40\% \times \text{Rp. } 94.899.040) \\ &= \text{Rp. } 94.899.040 + 37.959.616 \\ &= \text{Rp. } 132.858.656\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. } 132.858.656}{375 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 354.289\end{aligned}$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah Rp. 354.289, harga jual lama sebesar Rp. 350.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp. 4.289
Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Penjualan

$$\text{Rp. } 354.289 \times 375 \text{ unit} = \text{Rp. } 132.858.375$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 132.858.375 - \text{Rp. } 94.899.040 = \text{Rp. } 37.959.335$$

b. Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 89.007.623 + (40\% \times \text{Rp. } 89.007.623) \\ &= \text{Rp. } 89.007.623 + \text{Rp. } 35.603.049 \\ &= \text{Rp. } 124.610.672\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. } 124.610.672}{350 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 356.030\end{aligned}$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah Rp. 356.030, harga jual lama sebesar Rp. 350.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp. 6.030

Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut

1) Penjualan

$$\text{Rp. } 356.030 \times 350 \text{ unit} = \text{Rp. } 124.610.500$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 124.610.500 - \text{Rp. } 89.007.623 = \text{Rp. } 35.602.877$$

c. Tahun 2018

Harga jual = Harga Pokok Produksi + Laba Yang Diinginkan

$$= \text{Rp. } 74.654.713 + (40\% \times \text{Rp. } 74.654.713)$$

$$= \text{Rp. } 74.654.713 + 29.861.885$$

$$= \text{Rp. } 104.516.598$$

$$\text{Harga Jual Per Unit} = \frac{\text{Rp. } 104.516.598}{290 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp. } 360.402$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m adalah Rp. 360.402, harga jual lama sebesar Rp. 400.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp 39.589

Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut

1) Penjualan

$$\text{Rp. } 360.402 \times 290 \text{ unit} = 104.516.580$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 104.516.580 - \text{Rp. } 74.654.713 = \text{Rp. } 29.861.867$$

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode perusahaan dan metode *full costing* pada produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Perbandingan harga pokok produksi menurut mebel CV. Barokah Abadi dengan metode *full costing* untuk penentuan harga jual produk kusen pintu rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.14

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing* tahun 2016

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	94.899.040	90.340.000	4.559.040
Harga Produksi Perunit	253.064	240.906	12.158
Harga Jual	354.289	350.000	4.289

Sumber : CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.15 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp 4.559.040. Selisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp 12.158 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 4.289

Tabel 5.15

**Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*
tahun 2017**

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	89.007.623	85.487.500	3.520.123
Harga Produksi Perunit	253.064	244.250	8.814
Harga Jual	356.030	350.000	6.030

Sumber :CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.16 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 3.520.123. Selisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp 8.814 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 6.030

Tabel 5.16

**Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*
tahun 2018**

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	74.654.713	70.572.800	4.081.913
Harga Produksi Perunit	253.430	243.362	14.068
Harga Jual	360.402	400.000	40.000

Sumber :CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.16 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 4.081.913. Selisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 14.068 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 40.000

2. Produk Tempat Tidur Ukuran 160 cm x 2 m

a. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 43.330.537 + (40\% \times \text{Rp. } 43.330.537) \\ &= \text{Rp. } 43.330.537 + \text{Rp. } 17.332.214 \\ &= \text{Rp. } 60.662.751 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. } 60.662.751}{50 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 1.213.255 \end{aligned}$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m adalah Rp. 1.213.255, harga jual lama sebesar Rp. 2.100.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp. 886.745

Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut

1) Penjualan

$$\text{Rp. } 1.213.255 \times 50 \text{ unit} = \text{Rp. } 60.662.750$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 60.662.750 - \text{Rp. } 43.330.537 = \text{Rp. } 17.332.213$$

b. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
\text{Harga jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\
&= \text{Rp. } 37.316.610 + (40\% \times \text{Rp } 37.316.610) \\
&= \text{Rp. } 37.316.610 + 14.926.644 \\
&= \text{Rp. } 52.243.252
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. } 52.243.252}{42 \text{ unit}} \\
&= \text{Rp. } 1.243.887
\end{aligned}$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m adalah Rp. 1.243.887, harga jual lama sebesar Rp. 2.400.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp. 1.156.113

Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut

1) Penjualan

$$\text{Rp. } 1.243.887 \times 42 \text{ unit} = \text{Rp. } 52.243.254$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 52.243.254 - \text{Rp. } 37.316.610 = \text{Rp. } 14.926.644$$

c. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
\text{Harga jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diinginkan} \\
&= \text{Rp. } 28.516.658 + (40\% \times \text{Rp. } 28.516.658) \\
&= \text{Rp. } 28.516.658 + \text{Rp } 11.406.663 \\
&= \text{Rp. } 39.923.321
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Rp. } 39.923.321}{30} \\
&= \text{Rp. } 1.330.777
\end{aligned}$$

Dari penelitian di atas diketahui harga jual baru untuk produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m adalah Rp. 1.330.777, harga jual lama sebesar Rp. 2.400.000 sehingga ada selisih harga jual sebesar Rp. 1.069.223

Perhitungan laba yang akan diperoleh adalah sebagai berikut

1) Penjualan

$$\text{Rp } 1.330.777 \times 30 \text{ unit} = \text{Rp.} 39.923.310$$

2) Laba

$$\text{Rp. } 39.923.310 - \text{Rp. } 28.516.658 = \text{Rp. } 11.406.652$$

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode perusahaan dan metode *full costing* pada produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi dibandingkan harga pokok produksi yang dikeluarkan. Perbandingan harga pokok produksi menurut mebel CV. Barokah Abadi dengan metode *full costing* untuk penentuan harga jual produk tempat tidur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.17

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing* tahun 2016

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	43.330.537	44.257.787	927.250
Harga Produksi Perunit	866.610	885.075	18.465

Harga Jual	1.213.255	2.100.000	886.745
------------	-----------	-----------	---------

Sumber:CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.16 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 927.250. Selisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 18.465 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 886.74

Tabel 5.18

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing* tahun 2017

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	37.316.610	38.887.369	1.570.759
Harga Produksi Perunit	888.490	854.461	34.029
Harga Jual	1.243.887	2.400.000	1.069.223

Sumber :CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.16 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 1.570.759. Se lisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 34.029 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 1.069.223

Tabel 5.19

**Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*
tahun 2018**

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	28.516.658	29.863.248	1.346.590
Harga Produksi Perunit	950.555	995.441	44.886
Harga Jual	1.330.777	2.400.000	1.069.223

Sumber :CV. Barokah Abadi

Dari tabel 5.16 Dapat diketahui bahwa ada selisih antara perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp.1.346.590. Selisih harga produksi perunit menurut perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 44.886 dan selisih perhitungan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu Rp. 1.069.223

H. Pembahasan

Penetapan harga jual pada CV. Barokah Abadi pada produk kusen pintu rumah ukuran 80 cm x 2 m selama tahun 2016-2018 yang ditetapkan oleh pihak perusahaan adalah sebesar Rp 350.000, dan Rp. 400.000 dan produk tempat tidur ukuran 160 cm x 2 m selama tahun 2016-2018 yang ditetapkan oleh pihak perusahaan adalah sebesar Rp. 2.100.000 dan Rp. 2.400.000. Harga pokok produksi kusen pintu rumah per unit dengan metode perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 240.906, pada tahun 2017 sebesar Rp.244.250, dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 243.362 begitupun harga pokok produksi tempat tidur per unit dengan menggunakan metode perusahaan pada

tahun 2016 sebesar Rp 253.064, pada tahun 2017 sebesar Rp. 254.307, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 257.430. Harga pokok produksi pada produk kusen pintu rumah dengan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2016 sebesar Rp. 885.075 pada tahun 2017 sebesar Rp. 854.461 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 995.441, sedangkan harga pokok produksi pada produk tempat tidur dengan menggunakan metode *full costing* yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 866.610, pada tahun 2017 sebesar Rp. 888.490 dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.950.555. dengan harga jual yang meningkat dan juga harga jual yang tetap pada kedua produk tersebut mengakibatkan laba yang di peroleh mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 laba yang diperoleh pada produk kusen pintu rumah sebesar Rp. 37.959.335 pada tahun 2017 menurun menjadi Rp. 35.602.877 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 29.861.867 sedangkan pada produk tempat tidur laba yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp. 17.332.213 pada tahun 2017 menurun menjadi Rp. 14.926.644 dan pada tahun 2018 menurun menjadi 11.406.652. Hal ini disebabkan volume produksi dari kedua produk tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil analisis diatas menunjukkan harga jual dari kedua produk dengan menggunakan metode *cost plus procing*. Harga jual produk kusen pintu rumah pada tahun 2016 sebesar Rp.354.289 pada tahun 2017 sebesar Rp. 356.030 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 360.402. Sedangkan harga jual pada produk tempat tidur pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.213.255, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.243.887 dan pada tahun 2018 sebesar Rp1.330.777. Pada produk ini perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi sehingga volume

produksi pada produk ini mengalami penurunannya setiap tahunnya. Oleh karena itu perusahaan harus menggunakan harga jual yang baru agar volume produksi yang dihasilkan pada produk tempat tidur dan juga kusen pintu rumah mengalami peningkatan untuk tahun-tahun yang akan datang.